

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, didapatkan beberapa temuan dalam penelitian ini. Indeks Pembangunan Manusia (X_1) memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai t -hitung $2,910379 > t$ -tabel 1.985251 dan nilai prob. sebesar $0,0046 < 0,05$. Maka dari itu Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi periode tahun 2015 – 2024. Melalui penelitian ini juga dibuktikan bahwa variabel Belanja Modal (X_3) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten dan kota Provinsi Jambi. Hasil uji t pada variabel BM (X_3) diperoleh nilai t -hitung sebesar $2,706116 > t$ tabel yaitu 1.985251 dan nilai sig sebesar $0,0082 < 0,05$. Disimpulkanlah bahwa ternyata tingkat kemiskinan mampu menurun seiring dengan meningkatnya belanja modal di Provinsi Jambi.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (X_2) memperoleh hasil uji t pada dengan nilai t -hitung sebesar $0,480392 < t$ tabel yaitu 1.985251 dengan nilai prob. sebesar $0,6322 > 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum Kabupaten tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi periode 2015 – 2024. Variabel yang tidak memiliki pengaruh selain upah minimum adalah Jumlah Penduduk (X_4). Hasil uji t pada variabel JP (X_4) diperoleh nilai t -hitung sebesar $0,610978 < t$ tabel yaitu 1.985251 dan nilai sig sebesar $0,5428 > 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah kabupaten dan kota di Provinsi Jambi.

Kemudian melalui penelitian ini juga ditemukan bahwa IPM, UMK, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah kabupaten dan kota di Provinsi Jambi. Hasil perolehan nilai F hitung dengan estimasi *Fixed Effect Model* adalah sebesar 225,

$6473 > F \text{ tabel } 2.4674$ dengan nilai probabilitas F sebesar $0,000000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel IPM, UMK, BM, dan JP secara simultan berpengaruh terhadap TK di wilayah kabupaten dan kota di Provinsi Jambi.

6.2 Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dan menghasilkan saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Belanja Modal (BM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah kabupaten dan kota di Provinsi Jambi. Dalam hal ini diperlukan kebijakan bagi pemerintah daerah agar peningkatan IPM menjadi prioritas dalam perencanaan pembangunan, terutama melalui penguatan sektor pendidikan, kesehatan, dan penciptaan lapangan kerja yang layak. Peningkatan IPM secara konsisten diyakini dapat berkontribusi signifikan dalam menekan angka kemiskinan. Dalam pengelolaan belanja modal, pemerintah perlu mengalokasikan belanja modal secara aktif dan strategis pada factor yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, dan pembangunan ekonomi.
2. Berbeda halnya dengan IPM dan Belanja Modal, UMK dan Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di wilayah kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi. Pemerintah daerah disarankan untuk lebih aktif dalam merumuskan kebijakan UMK yang berpihak pada pekerja berpendapatan rendah, namun tetap mempertimbangkan kapasitas dunia usaha. Penetapan UMK yang realistis dan pengawasan terhadap pelaksanaannya harus ditingkatkan agar dapat berperan nyata dalam menurunkan kemiskinan. Selain itu, pengendalian jumlah penduduk melalui penguatan program KB, perencanaan keluarga, serta pemerataan pembangunan perlu diperkuat, mengingat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat meningkatkan tekanan terhadap ketersediaan lapangan kerja, layanan publik, dan infrastruktur.